



ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH TERHADAP BERITA KEBERHASILAN INOVASI ILMUWAN SINGAPURA DI MEDIA MASSA *ONLINE*

Selvia Yuliana¹, Nurhasani Cantika Dewi²

¹⁻²IKIP Siliwangi

¹selviayuliana23@gmail.com, ²nurhasanicantikadewi@gmail.com

Abstract

News of the success of Singaporean scientists in the online mass media became the center of attention because they used durian skin to be plastered. The purpose of this study was to determine the word aspect in constructing news about the success of Singaporean scientists in online media using Norman Fairclough's critical discourse analysis model. The method used in this study is a qualitative research analysis with a critical scalpel developed by Norman Fairclough. From these findings, the authors conclude that the critical analysis obtained from the six online mass media are representation, relational and identity. The role of the media cannot be separated from the ideology of practice, meaning that the media with various news presentations use certain constructions to attract the interest of readers. There are six mass media analyzed online, namely (cnnindonesia.com, food.detik.com, liputan6.com, pathmedia.com, mimbarsumbar.id, and republica.co.id). The six online mass media describe various kinds of realities that arise by choosing the same title and discourse. The language used in the news text is packaged in a light, concise, and easily accessible way for the wider community.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Norman Fairclough, Singapore Scientist Innovation Success

INTRODUCTION

Internet tidak bisa dipisahkan dari masyarakat saat ini. Internet muncul memberikan berbagai kemudahan bagi pemakainnya, terutama perihal kebutuhan informasi. Masyarakat bisa saling terhubung dan juga beryukar informasi. Media-media baru muncul untuk mendukung terjadinya pertukaran informasi ini. Lebih lanjut, pengguna internet tidak lagi bertindak sebagai penerima apa yang diberitakan, melainkan sebagai produsen atau penyebar informasi yang relevan (Widiastuti, 2019).

Terdapat ragam etika dan aturan yang mengikat para penggunanya menjadikan media massa *online* muncul seperti sekumpulan 23 negara atau masyarakat yang bersatu. Aturan ini hadir karena perangkat teknologi merupakan sebuah mesin yang terhubung secara daring atau muncul bisa muncul karena adanya interaksi sesama pengguna. (Fotaleno et al., 2021). Media

massa *online* dan isu-isu terkini dapat langsung cepat diterima oleh masyarakat di berbagai kalangan. Interaksi serta aktivitas daring yang dilakukan oleh khalayak di seluruh penjuru dunia terbilang kuat dan serius ditekuni. Sekarang ini kegiatan dan hubungan daring yang dilakukan oleh orang di seluruh dunia bisa dikatakan kuat dan intensif. Banyak alasan dan tujuan yang melandasi orang-orang dalam mengakses layanan daring.

Dampak dari hadirnya internet, muncul beragam tempat untuk media baru yang menyediakan semua informasi tanpa batas. Media massa *online* menjadi platform yang cukup dipercaya oleh masyarakat untuk mencari berita. Kecepatan dalam memberikan informasi merupakan unsur terpenting yang harus ada pada media massa online untuk memberitakan informasi yang baru terjadi. Ini menjadi suatu hal yang berbeda dari media konvensional yang sudah ada sebelumnya.

Wacana merupakan satuan bahasa berdasarkan kata yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi sosial (Rohana & Syamsuddin, 2015). Deretan kata atau ujaran merupakan satuan bahasa. Wacana dikatakan sebagai proses komunikasi antara penutur dan mitra tutur dalam komunikasi secara lisan. Sedangkan pada komunikasi yang dilakukan secara tertulis, wacana dikatakan sebagai hasil dari pengungkapan wacana ide atau gagasan penutur. Disiplin ilmu yang memperdalam wacana disebut analisis wacana.

Analisis wacana kritis model Norman Fairclough (Ahmadi, 2020) yaitu didasarkan pada teks mikro dengan kondisi masyarakat yang makro. Norman Fairclough membangun model analisis wacana yang mempunyai peran tidak hanya terhadap ranah linguistik, tetapi juga terhadap analisis sosial dan budaya.

Dalam model analisis wacana Norman Fairclough, setiap pemakai bahasa merupakan peristiwa komunikatif yang terdiri dari tiga bagian, yaitu di antaranya teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural. Ada tiga tahap yang digunakan (Nurhaliza, 2016), yaitu deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi. Menurut Fauzan (2016) Fairclough menekankan pada proses penyusunan teks, pola kerja serta rutinitas yang biasa dilakukan pada media tersebut dalam memproduksi berita. Fairclough menciptakan kerangka kerja tiga dimensional dalam memahami dan menganalisis suatu wacana. Dimensi tersebut di antaranya dimensi wacana

sebagai teks, wacana sebagai praktik diskursif, serta wacana sebagai praktik sosio dengan memanfaatkan semiotil-sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, “Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough Terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS Di Tengah Pandemi” (Kartikasari, 2020) menekankan wacana sebagai bentuk interaksi dan melalui analisis wacana kritis terlihat pemakaian bahasa lisan dan tulisan sebagai wujud praktik sosial. Praktik sosial ini dalam wacana kritis berkaitan dengan peristiwa dari realitas dan struktur sosial. Peran media tidak akan pernah lepas dari praktik konstruksi tertentu untuk menarik perhatian minat pembaca. Enam media yang di antaranya Kompas TV, SCTV, Indosiar, Tribunnews, CNNIndonesia.com, dan TV one memaparkan beragam kenyataan yang muncul dengan pemilihan judul dan wacana yang senada. Bahasa yang ada dalam teks berita dikemas secara ringan, singkat serta mudah dipahami oleh segala lapisan masyarakat.

Adapun hasil penelitian “Unsur Keberpihakan pada Pemberitaan Media *Online* Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kampanye pada Kumparan.com” (Azwar et al., 2021) menunjukkan bahwa pemberitaan Kumparan.com berpihak kepada salah satu Paslon Capres dan Cawapres Jokowi-Maruf.

Hasil penelitian lainnya “Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough” (Sholikhati & Mardikantoro, 2017), ditemukan adanya penyusunan kembali pada Metro TV dan NET dalam aspek kosakata. Sering ditemukan juga penggunaan metafora dalam konstruksi wacana berita di NET. Maksud dari kedua aspek kosakata tersebut untuk menegaskan dan mengaburkan maksud sebenarnya. Selain itu, analisis tekstual juga meliputi aspek tata bahasa dengan mendayagunakan ketransitifan, kalimat positif negatif, dan modalitas, serta mendayagunakan struktur tekstual sesuai dengan piramida yang terbalik dengan pola konstruksi teks berita.

Peneliti menemukan berita menarik yang dipublikasikan di media massa *online*. Ada beberapa berita yang dimuat dengan isi yang sama namun cara penyampaiannya berbeda sesuai dengan gaya kepenulisannya masing-masing. Berita yang sedang menarik dibicarakan di dunia digital yaitu keberhasilan inovasi ilmuwan asal Singapura. Ilmuwan tersebut mengolah kulit durian

yang biasanya hanya menjadi sampah dan limbah di lingkungan masyarakat. Memperhatikan kondisi tersebut ilmuwan-ilmuwan melakukan pengembangan untuk mengurangi limbah makanan. Implementasinya kulit durian tersebut diubah menjadi plester yang dapat digunakan untuk menutupi luka jahitan supaya untuk menutupi luka jahitan agar tidak terinfeksi oleh bakteri.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan judul “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Berita Keberhasilan Inovasi Ilmuwan Singapura di Media Massa *Online*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek kosakata dalam mengonstruksi berita keberhasilan inovasi ilmuwan Singapura di media massa *online* dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengambil teori Norman Fairclough. Menurut Norman Fairclough teks dilihat sebagai suatu wacana. Bahasa dalam media merupakan wujud penyusunan berita yang ditulis oleh wartawan atau penulis berita. Pisau bedah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memakai analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Melalui analisis wacana kritis, peneliti berusaha mengidentifikasi dan mengupas lebih dalam cara media massa *online* cnnindonesia.com, food.detik.com, liputan6.com, mimbarsumbar.id, republika.co.id, dan jalurmedia.com mengonstruksi berita keberhasilan inovasi ilmuwan Singapura.

Metode analisis yang digunakan disesuaikan dengan sudut pandang analisis wacana kritis. Norman Fairclough. Dalam perspektif AWK Norman Fairclough terdapat tiga unsur elemen dimensi teks berita yakni representasi, relasi dan identitas. Representasi yaitu bagaimana wartawan menyajikan peristiwa dalam suatu berita. Relasi yaitu bagaimana cara wartawan menghubungkan partisipasi media yang ditampilkan dalam berita. Sedangkan Identitas yaitu bagaimana cara wartawan menyajikan dan mengonstruksi dalam teks berita. Ketiga elemen dimensi teks berita tersebut digunakan untuk mengungkap ideologi dalam penyusunan teks berita keberhasilan inovasi ilmuwan Singapura yang dimuat media massa *online* cnnindonesia.com, food.detik.com, liputan6.com, mimbarsumbar.id, republika.co.id, dan jalurmedia.com mengonstruksi berita keberhasilan inovasi ilmuwan Singapura.

RESULT AND DISCUSSION

Penyajian hasil analisis teks berita berdasarkan pemahaman model analisis wacana kritis Norman Fairclough. Teks berita yang dianalisis dari enam media *online* yaitu tentang keberhasilan inovasi ilmuwan Singapura. Fairclough melihat teks dalam berbagai tingkatan. Sebuah teks menampilkan suatu objek dan hubungan antara objek yang digambarkan dari tiga elemen dasar. Berikut ini judul berita dan media massa *online* yang digunakan dalam analisis wacana kritis dengan model Norman Fairclough.

Tabel 1. Judul Wacana di Berbagai Media *Online*

No.	Media Massa <i>Online</i>	Judul
1.	www.cnnindonesia.com	Peneliti Singapura Ubah Kulit Durian Jadi Plester Luka Antibakteri
2.	https://food.detik.com	Keren! Ilmuwan Singapura Sulap Sampah Durian Jadi Plester Luka
3.	www.liputan6.com	Kulit Durian Ternyata Bisa Menjadi Perban Antibakteri
4.	https://mimbarsumbar.id	Ilmuwan NTU Ubah Sampah Kulit Durian Jadi Perban Gel Antibakteri
5.	www.republika.co.id	Ilmuwan Ubah Limbah Durian Jadi Perban Antibakteri
6.	https://jalurmedia.com	Ilmuwan Singapura Mengubah Limbah Durian menjadi perban. Bagaimana prosesnya?
Total		6 wacana media massa <i>online</i>

Menurut Fairclough (Rambe, 2021) setiap teks pada dasarnya dapat diuraikan dan dianalisis dari ketiga unsur elemen dimensi yaitu representasi, relasi dan identitas. Representasi merupakan peristiwa yang ditampilkan wartawan dalam teks berita. Hubungan partisipasi media yang ditampilkan wartawan dalam media disebut relasi. Identitas ialah cara wartawan menampilkan dan mengonstruksi dalam teks berita. Berikut ini akan dianalisis ketiga unsur elemen dimensi teks berita dari enam media *online* yaitu www.cnnindonesia.com; <https://food.detik.com>; www.liputan6.com; <https://mimbarsumbar.id>; www.republika.co.id; <https://jalurmedia.com> tersebut secara berurutan.

1. Analisis Representasi Teks Berita

Representasi teks berita yang dianalisis yaitu aspek kosakata. Representasi kosakata yang digunakan dalam berita dapat menimbulkan asosiasi tertentu dan penggunaan metafora yang dapat menimbulkan nilai-nilai tertentu.

Representasi penggunaan kosakata ke-1 dalam kutipan judul teks berita berikut ini.

- (1) Peneliti Singapura Ubah Kulit Durian Jadi Plester Luka Antibakteri (www.cnnindonesia.com)
- (2) Keren! Ilmuwan Singapura Sulap Sampah Durian Jadi Plester Luka (<https://food.detik.com>)
- (3) Kulit Durian Ternyata Bisa Menjadi Perban Antibakteri (www.liputan6.com)
- (4) Ilmuwan NTU Ubah Sampah Kulit Durian Jadi Perban Gel Antibakteri (<https://mimbarsumbar.id>)
- (5) Ilmuwan Ubah Limbah Durian Jadi Perban Antibakteri (www.republika.co.id)
- (6) Ilmuwan Singapura Mengubah Limbah Durian menjadi perban. Bagaimana prosesnya? (<https://jalurmedia.com>)

Analisis yang pertama yaitu penggambaran dalam berita dengan kategori representasi peristiwa dan kelompok. Representasi dalam teks berita ialah limbah kulit durian bisa diubah menjadi perban gel antibakteri. Pada paparan data (1), (4), (5) dan (6) menggunakan kosakata “ubah”. Pemilihan kosakata “ubah” memberikan asosiasi mengubah atau menjadikan yang semulanya limbah kulit durian menjadi plester luka. Adapun paparan data (2) menggunakan kosakata “sulap” yang memiliki asosiasi mengubah rupa sampah durian dengan cara yang ajaib. Selanjutnya paparan data (3) menggunakan kosakata “bisa” yang berasosiasi mampu membuat kulit durian menjadi perban.

Representasi penggunaan kosakata ke-2 dan 3 dalam kutipan data berikut ini.

- (1) Tim peneliti dari Nanyang Technological University (NTU) Singapura telah berhasil mengubah kulit durian menjadi plester luka gel antibakteri.
- (2) Tetapi para ilmunya berhasil memanfaatkan sampah durian untuk diolah jadi plester antibakteri pasca operasi.

- (3) Ilmuwan Singapura menemukan perban antibakteri yang bebas bau dan ramah lingkungan dari kulit durian untuk membantu menyembuhkan luka lebih cepat.
- (4) Mereka telah menemukan cara untuk mengubah sampah itu menjadi perban gel antibakteri, yang biasanya digunakan untuk menutupi luka bedah untuk mengurangi jaringan parut yang berlebihan.
- (5) Mereka mengubah kulit durian yang dibuang menjadi perban gel antibakteri.
- (6) Mereka mengubah limbah durian untuk dibuat menjadi perban antibakteri.

Pada paparan data (1) dan (2) menggunakan kosakata “plester luka gel antibakteri” dan “plester antibakteri pasca operasi” yang memiliki asosiasi perekat untuk menutup luka setelah melakukan operasi. Berikutnya paparan data (3), (4), (5) dan (6) menggunakan kosakata “perban”. Data (3) dan (6) memakai kata “perban gel antibakteri” sedangkan data (4) dan (5) menggunakan kosakata “perban antibakteri”. Pemilihan kosakata tersebut memberikan asosiasi, keduanya menggambarkan kain pembalut luka yang terdapat gel antibakteri.

Objek yang digambarkan dari keenam media *online* memiliki ciri khas. Data (1), (3), dan (5) menggunakan kosakata “kulit durian” yang mengemukakan secara gamblang objek yang disampaikan. Kemudian data (2) dan (4) memakai kosakata “sampah durian” yang memiliki asosiasi benda atau barang yang dibuang karena sudah tidak terpakai lagi. Berbeda dengan media lainnya, data (6) memilih kosakata “limbah” yang asosiasinya bahan yang tidak berharga atau tidak mempunyai nilai. Pada kutipan tersebut dipaparkan bahwa kosakata yang digunakan yaitu “limbah” dan “sampah” yang biasanya sudah tidak digunakan lagi. Kedua kata tersebut memiliki makna yang sama yaitu sesuatu yang biasanya sudah tidak bisa digunakan lagi. Namun penggunaan kata “limbah” lebih cocok digunakan dalam berita ini, karena kata “limbah” lebih halus daripada kata “sampah”.

Representasi penggunaan kosakata ke-4 dalam kutipan data berikut ini.

- (1) Hal ini disebut juga jadi solusi untuk mengatasi masalah apa yang harus dilakukan dengan bagian buah yang bau.
- (2) Akhirnya menggunakan sebuah teknologi yang dikembangkan oleh Nanyang Technology University (NTU), para ilmuwan mulai mencoba mengolah sampah durian yang berserakan.

- (3) Hal tersebut yang mendorong para ilmuwan di Nanyang Technological University (NTU) menangani sisa makanan, terutama kulit durian.
- (4) Mereka telah menemukan cara untuk mengubah sampah itu menjadi perban gel antibakteri, yang biasanya digunakan untuk menutupi luka bedah untuk mengurangi jaringan parut yang berlebihan.
- (5) Para ilmuwan di Nanyang Technological University (NTU) Singapura sedang menangani limbah sisa buah durian.
- (6) “Ini terkait dengan upaya kami untuk mengembangkan inovasi untuk mengurangi limbah makanan secara keseluruhan,” ungkap William Chen, selaku ilmuwan utama di balik inovasi tersebut.

Pada paparan data (1) menggunakan kosakata “mengatasi” yang bermakna menanggulangi bagian buah yang bau. Pada paparan data (2) menggunakan kosakata “mengolah” yang bermakna mengusahakan sampah durian menjadi barang yang berguna. Pada paparan data (3) dan (5) menggunakan kosakata “menangani” yang bermakna menggarap limbah sisa makanan. Pada paparan data (4) menggunakan kosakata “menemukan” yang bermakna mendapatkan sesuatu yang belum ada sebelumnya. Pada paparan data (6) menggunakan kosakata “mengembangkan” yang bermakna membuat inovasi baru dalam mengurangi limbah makanan. Pemilihan kosakata dari enam media *online* tersebut menggunakan kosakata yang berbeda-beda dalam merepresentasikan kata kerja.

Representasi penggunaan kosakata ke-5 dalam kutipan data berikut ini.

- (1) Satu manfaat tambahan dari perban adalah kemampuannya untuk menjaga daerah yang terluka tetap dingin dan lembap, yang membantu mempercepat proses penyembuhan.
- (2) Tidak seperti plester yang ada, plester yang baru dirancang ini mengandung hidrogel yang dapat melindungi luka dan menjaga kulit tetap lembap.
- (3) Perban organo-hidrogel ini mempercepat penyembuhan dengan menjaga area luka lebih dingin dan lembap.
- (4) Molekul organik dari ragi roti kemudian ditambahkan ke gel untuk membuat perban yang membunuh bakteri.

- (5) Dibandingkan dengan perban konvensional, perban organo-hidrogel itu juga mampu menjaga area luka menjadi lebih dingin dan lembap, yang dapat membantu mempercepat penyembuhan.
- (6) Tidak seperti plester yang ada, perban baru mengandung hidrogel, yang dapat melindungi luka dan menjaganya tetap lembap.

Pada paparan data (1) dan (5) menggunakan kosakata “menjaga” dan “membantu” yang bermakna merawat bagian luka dan menolong kulit agar tetap dingin dan lembap. Pada paparan data (2) dan (6) menggunakan kosakata “melindungi” dan “menjaga” yang bermakna menutupi luka agar tidak terlihat dan merawatnya supaya selalu lembap. Pada paparan data (3) menggunakan kosakata “mempercepat” dan “menjaga” bermakna merawat luka dengan penyembuhan yang cepat. Pada paparan data (4) menggunakan kosakata “membunuh” yang bermakna cara memusnahkan bakteri. Pemilihan kosakata dari enam media *online* tersebut menggunakan kosakata yang berbeda-beda dalam merepresentasikan manfaat plester kulit durian antibakteri.

2. Analisis Relasi Teks Berita

Relasi berdasarkan Norman Fairclough yakni menjelaskan hubungan antara wartawan, khalayak dan partisipan berita dimunculkan dan digambarkan dalam teks. Selanjutnya menjelaskan bagaimana khalayak ditempatkan (kekuasaan, dominasi) dalam pemberitaan. Kemudian juga menjelaskan adanya partisipan seperti politisi, tokoh masyarakat, artis, pengusaha, ulama yang terdapat dalam teks. Menurut Norman Fairclough ada tiga bagian partisipan dalam media, yakni wartawan memasukan diantaranya sebagai redaktur, pembaca berita untuk televisi dan radio, reporter; khalayak partisipan dan media publik memasukan diantaranya pengusaha, ulama, tokoh masyarakat, politisi, ilmuwan, artis dan lain sebagainya. Relasi ini berhubungan bagaimana hubungan yang terbentuk antara wartawan sebagai pembuat berita dan partisipan yakni ilmuwan Singapura. Pada teks berita yang ditampilkan yaitu wartawan sebagai pembuat berita, dan partisipan. Wartawan menampilkan relasi kepada pembaca dengan hadirnya sesuatu yang mutakhir dan bisa bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari yakni mengubah kulit durian menjadi perban gel antibakteri yang diciptakan oleh para ilmuwan.

Analisis relasi teks berita dalam kutipan data berikut ini.

- (1) Tim peneliti dari Nanyang Technological University (NTU) Singapura telah berhasil mengubah kulit durian menjadi plester luka gel antibakteri.
- (2) Buah durian begitu dilarang 'kehadirannya' di Singapura. Tetapi para ilmuwannya berhasil memanfaatkan sampah durian untuk diolah jadi plester antibakteri pasca operasi.
- (3) "Di Singapura, kami mengonsumsi sekitar 12 juta durian per tahun, jadi selain dagingnya, kami tidak bisa berbuat banyak tentang kulit dan bijinya, dan ini menyebabkan pencemaran lingkungan," kata Profesor William Chen.
- (4) Tim yang terdiri dari empat ilmuwan dari Nanyang Technological University (NTU) berharap bisa mengubah itu. Mereka telah menemukan cara untuk mengubah sampah itu menjadi perban gel antibakteri, yang biasanya digunakan untuk menutupi luka bedah untuk mengurangi jaringan parut yang berlebihan. "Dengan menggunakan produk limbah yang saat ini dibuang dalam jumlah besar – kulit durian dan gliserol – kami dapat mengubah limbah menjadi sumber daya biomedis yang berharga yang dapat meningkatkan pemulihan luka yang cepat dan mengurangi kemungkinan infeksi"
- (5) Para ilmuwan di Nanyang Technological University (NTU) Singapura sedang menangani limbah sisa buah durian.
- (6) Teknologi yang dikembangkan oleh tim peneliti di Nanyang Technological University (NTU) Singapura menggunakan proses mudah.

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa orang yang membuat perban gel antibakteri tersebut tidak sembarangan. Perban anti gel tersebut dibuat oleh tim yang terdiri dari empat orang ilmuwan. Ilmuwan tersebut dari Nanyang Technological University (NTU). NTU telah menemukan perban gel antibakteri untuk mengurangi jaringan parut yang berlebihan dan menutupi luka bedah. Oleh karena itu, penemuan ini menjadi cara untuk memberdayakan sampah limbah durian.

Pada paparan data (4) wartawan dalam hal ini pembuat berita menggunakan kalimat ujaran tidak langsung. Namun tidak hanya kalimat ujaran tidak langsung, dalam berita tersebut terdapat kalimat langsung yang diucapkan langsung oleh para ilmuwan. Dalam teks berita dijelaskan bahwa wartawan menampilkan hubungan dengan partisipan adalah baik. Hal ini menjadi sesuatu yang baik karena mengubah limbah dari kulit

durian yang pada hakikatnya merupakan sampah yang bisa dibuang begitu saja menjadi perban gel antibakteri yang akan berguna untuk ke depannya.

3. Analisis Identitas Teks Berita

Pada aspek identitas ini Fairclough memandang bagaimana identitas wartawan dimunculkan dan dimasukkan dalam sebuah teks pemberitaan. Berdasarkan Fairclough dalam hal ini dengan cara apa wartawan meletakkan dan mengidentifikasi dirinya pada masalah atau kelompok sosial berperan serta. Apa wartawan ingin menempatkan dirinya sebagai Apakah wartawan ingin mengidentifikasikan dirinya sebagai dari publik atau menampilkan serta mengidentifikasi dirinya sendiri dengan mandiri. Identitas tidak hanya berkaitan dengan wartawan, tetapi juga akan berkaitan dengan seperti apa partisipan publik dan khalayak diidentifikasi.

Analisis ketiga adalah identitas teks berita. Identitas ini mengacu pada posisi dan pada siapa wartawan berpihak dalam menampilkan berita. Identitas yang dimunculkan di teks berita pada keenam media massa *online* ini yakni wartawan berusaha mengungkap fakta-fakta baru serta memberikan informasi mengenai pembuatan perban gel antibakteri. Dalam hal ini wartawan bersifat independen atau sendiri tidak berpihak kepada pembaca atau partisipan ilmuwan Singapura.

CONCLUSION

Analisis wacana kritis teks berita pada media *online* dengan menggunakan model Norman Fairclough ini dibedah berdasarkan dimensi teks. Ada tiga elemen dimensi teks berita menurut Norman Fairclough diantaranya representasi, relasi dan identitas. Enam media *online* tersebut diantaranya (www.cnnindonesia.com, <https://food.detik.com>, www.liputan6.com, <https://mimbarsumbar.id>, www.republika.co.id, <https://jalurmedia.com>) menjelaskan berita keberhasilan inovasi ilmuwan Singapura di media massa. Pemilihan judul dan wacana yang dipilih memiliki karakter senada. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menemukan adanya representasi, relasi, dan identitas dalam teks berita keberhasilan inovasi ilmuwan Singapura di media sosial yang dimuat dari enam media massa *online*.

1. Unsur representasi yang ditemukan yaitu kosakata berita. Pemilihan kosakata dari enam media *online* tersebut menggunakan kosakata yang berbeda-beda dalam merepresentasikan manfaat plester kulit durian antibakteri.

2. Unsur relasi yang ditemukan yakni hubungan antara partisipan berita, dalam hal ini hubungan antara wartawan sebagai pembuat berita dan para ilmuwan dari Singapura sebagai partisipan yang terlibat dalam inovasi mengubah kulit durian menjadi perban gel antibakteri.
3. Unsur identitas yang ditemukan yaitu identitas berita yang independen, artinya wartawan tidak memihak pada siapapun baik itu kepada pembaca atau partisipan dalam hal ini ilmuwan Singapura.

REFERENCE

- Ahmadi, Y. (2020). *Studi wacana teori dan penerapannya*. Nawa Utama.
- Azwar, Putra, R. P., & Uljanatunnisa. (2021). Unsur Keberpikahan Pada Pemberitaan Media Online Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kampanye pada Kumparan.Com. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 3(1), 48–62.
- Fauzan, U. (2016). *Analisis Wacana Kritis Mengungkap Ideologi Dalam Wacana*. Idea Press Yogyakarta.
- Fotaleno, F., Kurniawati, A., & Raflina, R. (2021). Collaborating Report dalam Penyajian Berita Pada Media Online Indozone.id dengan Sumber Sosial Media. *Jurnal Media Penyiaran*, 1(1), 23–29.
- Kartikasari, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS Di Tengah Pandemi. In *Jurnal An-Nida* (Vol. 12, Issue 2).
- Nurhaliza, A. (2016). *Wacana Sertifikasi Da'i Di Media Online (Analisis Wacana Norman Fairclough Terhadap Liputan6.com)*.
- Rambe, F. H. B. (2021). *Analisis wacana kritis "pria bertato tewas terikat rantai diduga korban pembunuhan" edisi juli 2020 dengan pendekatan norman fairclough*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Press.
- Rohana, & Syamsuddin, T. (2015). *Analisis wacana*. CV. SAMUDRA ALIF.MM.
- Sholikhati, I. N., & Mardikantoro, H. B. (2017). *Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Widiastuti, N. (2019). Berita Viral di Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Media Massa Konvensional. *Jurnal Digital Media & Relationship (JDMR)*, 1(1), 23–30.